

## Pendampingan Pra Dan Pasca Produksi Hand Soap KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru Kabupaten Lampung Selatan

Heri Satria<sup>(1)</sup>, Nurhasanah<sup>(1)\*</sup>, Agung Abadi Kiswandono<sup>(1)</sup> dan Jamiatul Akmal<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

<sup>(2)</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email: (\*) [nur.hasanah@fmipa.unila.ac.id](mailto:nur.hasanah@fmipa.unila.ac.id)

### ABSTRAK

Gerakan cuci tangan yang dianjurkan oleh pemerintah selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan produk ini di pasaran. Hal ini mendorong minat KUB Mulya Mandiri untuk mengembangkan usaha home industri yang sudah ada dengan membuat produk hand soap. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pra dan pasca produksi hand soap antiseptik kepada anggota KUB Mulya Mandiri. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan praktek pembuatan serta pendampingan produksi hand soap. Hasil kuesioner kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dengan kenaikan rata-rata dari 15,70 % menjadi 82,50 %. Hasil kegiatan pendampingan ini juga diperoleh produk dengan desain khusus, dalam kemasan 250 mL dan 450 mL serta kemasan botol 1000 mL. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan hand soap antiseptik merupakan kegiatan yang sangat berguna bagi masyarakat saat kondisi pandemi Covid-19 yang membutuhkan banyak hand soap.

**Kata kunci:** Covid-19, Fajar Baru, Hand Soap Antiseptik, KUB Mulya Mandiri

### ABSTRACT

*The hand washing movement recommended by the government during the Covid-19 pandemic has made it difficult for people to get this product on the market. This encourages the interest of KUB Mulya Mandiri to develop an existing home industry business by making hand soap products. The purpose of this activity is to provide pre- and post-production assistance for antiseptic hand soap to members of KUB Mulya Mandiri. The methods used include lectures and practice of making and assisting the production of hand soap. The results of the activity questionnaire showed an increase in participants' knowledge and understanding with an average increase from 15.70 % to 82.50%. The results of this mentoring activity also obtained products with special designs, in 250 mL and 450 mL packages and 1000 mL bottles. Based on these results, it can be concluded that the service activity for making antiseptic hand soap training is a very useful activity for the community during Covid-19 pandemic, which needs much hand soap.*

**Keywords:** Antiseptic Hand Soap, Covid-19, Fajar Baru, KUB Mulya Mandiri

Submit:  
06.06.2021

Revised:  
20.06.2021

Accepted:  
31.07.2021

Available online:  
31.07.2021

## PENDAHULUAN

Desa Fajar Baru merupakan pemekaran dari Desa Karang Anyar Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Saat ini Desa Fajar Baru menjadi salah satu Desa yang cukup maju didukung dengan lokasi desa yang strategis dekat dengan pusat keramaian dan juga pusat pendidikan. Salah satu program pembangunan Desa Fajar Baru yang juga tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) adalah mengembangkan kelompok kegiatan usaha masyarakat dalam bentuk kegiatan industri rumah tangga (Pemerintah Desa Fajar Baru, 2019). Sejalan dengan pembinaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unila di Desa ini sejak tahun 2016, beberapa kelompok usaha masyarakat sudah mulai membuat produk kebersihan rumah tangga, seperti detergen, pewangi dan sabun cuci piring yang merupakan salah satu produk yang berpotensi dijadikan sebagai kegiatan industri rumah tangga (Juliasih, Nauli, Nurhasanah, & Kiswandono, 2020; Kiswandono, Nurhasanah, & Akmal, 2020).

Pemerintahan Desa Fajar Baru memberikan peluang kepada masyarakat untuk berwiraswasta, yakni menjadi produsen dan penyalur, pedagang, ataupun pusat grosir. Kegiatan wirausaha industri rumah tangga merupakan satu diantara program pemerintah desa yang terus ditingkatkan, salah satunya adalah kelompok pembuat *hand soap* antiseptik. Berdasarkan kebutuhan bersama masyarakat Desa Fajar Baru, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulya Mandiri yang juga merupakan bagian dari Desa Fajar Baru memerlukan pengetahuan dan pendampingan dalam kegiatan. KUB Mulya Mandiri yang dipimpin oleh Ibu Siti Hidayanah memiliki kepengurusan dan anggota yang terdiri dari perwakilan masing-masing RT dari berbagai Dusun dalam rangka mengakomodir potensi dari masing-masing Dusun atau RT.

Adanya wabah pandemi covid-19 yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia dan seluruh provinsi di Indonesia termasuk diantaranya Provinsi Lampung menyebabkan terjadinya kelangkaan *hand soap* antiseptik dan juga *hand sanitizer* di pasaran. Masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan produk ini. Disisi lain, keberadaan produk *hand soap* antiseptik dan juga *hand sanitizer* dapat menjadi salah satu cara yang mudah dan aman dalam memutuskan mata rantai penyebaran *coronavirus*.

*Hand soap* merupakan produk pembersih tangan yang tersedia dalam bentuk sabun cair dan gel. *Hand soap* juga merupakan produk rumah tangga yang strategis, karena saat ini masyarakat modern lebih suka produk yang praktis dan ekonomis. Pangsa pasar *hand soap* sangat luas karena digunakan oleh hampir setiap orang, baik untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan usaha. *Hand soap* dapat dikatakan juga merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak, dan lain-lain terutama yang melekat pada bagian tangan. *Hand soap* adalah salah satu produk yang juga banyak dipakai dengan berbagai macam merk bergantung pada fungsinya. Walaupun produk tersebut mudah didapat, tetapi bagi masyarakat Desa Fajar Baru yang merupakan masyarakat menengah ke bawah masih kesulitan untuk mendapatkan produk kebersihan rumah tangga ini dengan harga yang lebih murah.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulya Mandiri sebagai salah satu unit usaha di Desa Fajar Baru merupakan kelompok usaha masyarakat yang aktif dalam mengembangkan diri dan membina anggota-anggotanya. Sampai saat ini, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulya Mandiri hanya membuat dan memproduksi *hand soap* antiseptik dengan peralatan yang sangat sederhana dan terlihat tidak terawat. KUB Mulya Mandiri selaku kelompok mitra masih belum mengetahui peluang bisnis *home industry* dari *hand soap* antiseptik sehingga pembuatan dan pemasaran produk tidak tertata dan tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan penyuluhan. Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Berdasarkan latar belakang ini, maka kelompok mitra sangat perlu untuk diberikan pelatihan, keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen dan menerapkan teknologi pembuatan *hand soap* sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan juga kualitas *hand soap*, peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, serta mengurangi pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Mendampingi dan membantu mitra dalam upaya menyediakan tempat pembuatan *hand soap* antiseptik, 2) Membina dan membantu mitra untuk memakai teknologi yang dapat meningkatkan jumlah produksi pembuatan *hand soap* antiseptik, 3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian mitra dalam hal manajemen produksi *hand soap* antiseptik, pemasaran dan pembukuan, 4) Pendampingan dalam pembuatan merek produk, pelabelan dan pengepakan produksi.

### *Hand soap*

*Hand soap* merupakan produk pembersih tangan yang tersedia dalam bentuk sabun cair dan gel. Produk ini bermanfaat untuk membasmi kuman, termasuk bakteri dan virus, pada area tangan. *Hand soap* adalah salah satu jenis sabun cair yang umum ditemukan di mana-mana seperti di fasilitas toilet ataupun wastafel yang disediakan oleh berbagai layanan publik seperti hotel, restoran, rumah sakit, pusat perbelanjaan (mall) ataupun juga di rumah tangga.

Fungsi *hand soap* akhir-akhir ini semakin disadari oleh masyarakat luas terutama pada saat pandemic Covid-19. Salah satu prosedur atau protokol kesehatan yang disarankan oleh WHO. adalah mencuci tangan dengan sabun atau *hand soap*. Oleh sebab itu, pada saat pandemi Covid-19, banyak terlihat penggunaan *hand soap* di mana-mana untuk mencuci tangan. Hal itu dilakukan sebagai upaya pencegahan Covid-19, karena kuman dan virus dapat dengan mudah berpindah lewat sentuhan tangan. Pandemi Covid-19 juga membuat masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan, lebih baik mencegah daripada mengobati penyakit. Diberbagai daerah diberikan pengetahuan pentingnya mencuci tangan dengan *hand soap* ataupun sabun lainnya, terutama sebelum makan, sesudah dari WC, sebelum menghidangkan makanan dan juga setelah memegang hewan. Hal ini karena mencuci tangan sangatlah efektif untuk membersihkan tangan kita dari kuman-kuman yang mungkin bisa berbahaya (Makarim, 2020).

Bentuk sabun antiseptik di pasaran ada 2 macam yaitu sabun mandi dan sabun cuci tangan. sabun antiseptik berbeda dengan sabun biasa pada bahan-bahan pembuat serta kandungan di dalamnya. Sabun biasa memiliki bahan kimia, seperti alkohol dan klorin, yang bermanfaat untuk membasmi kuman. Pada sabun antiseptik, bahan aktif pembasmi kuman tersebut diberi tambahan lagi agar mampu menghilangkan lebih banyak kuman. Sabun cair antiseptik memiliki beberapa kelebihan yang bermanfaat bagi penggunaanya, seperti: lebih efektif membunuh kuman, memberi perlindungan lebih bagi orang dengan imun yang sedang turun, dan menjaga kondisi ruangan tetap steril (Resna, 2020).

### Manfaat Mencuci Tangan dengan *Hand soap*

Mencuci tangan menggunakan *hand soap* memiliki beragam manfaat selain melindungi diri sendiri juga dapat melindungi orang-orang disekitar kita dari berbagai penyakit. Menurut Makarim (2020) beberapa manfaat mencuci tangan menggunakan *hand soap* diantaranya:

#### a. Mencegah berbagai penyakit

Menurut studi dalam *US National Library of Medicine National Institutes of Health*, mencuci tangan dengan sabun dan air lebih efektif dalam menghilangkan bakteri yang berpotensi berasal dari feses, selain itu sabun juga dapat mencegah penularan penyakit diare. Manfaat mencuci tangan dengan sabun juga merupakan gaya hidup sehat dan dapat melindungi dari beragam penyakit-penyakit lainnya. Mulai dari Covid-19, flu, infeksi bakteri *E.coli*, sakit tenggorokan, hepatitis A, pilek, ISPA, hingga cacingan.

#### b. Membunuh Kuman-Kuman

Kuman penyebab penyakit sangat mudah ditularkan melalui tangan. Jika kuman masuk ke dalam tubuh, maka risiko terserang penyakit semakin meningkat. Menurut Kementerian Kesehatan - Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, mencuci tangan

dengan sabun mampu membersihkan kotoran dan merontokkan kuman pada tangan. Kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan bila kita tidak mencuci tangan menggunakan air dan sabun.

c. **Lebih Efektif dari *Hand Sanitizer***

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, lebih efektif daripada setetes gel dan *hand sanitizer*. Mencuci tangan dengan sabun akan mengeluarkan sel-sel virus dari tangan kita, dan membilasnya dengan air akan menghilangkan virus sepenuhnya, dan langsung membuangnya ke saluran pembuangan. Air dan sabun juga lebih efektif untuk membersihkan tangan yang kotor dan berminyak.

d. **Mencegah Potensi Resistensi Antimikroba**

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), resistensi antimikroba (*antimicrobial resistance/AMR*), khususnya resistensi terhadap antibiotik, terus berkembang. Di Eropa, sekitar ratusan ribu pasien meninggal akibat infeksi yang terkait dengan perawatan kesehatan (*health care-associated infections/HAI*), dan penyakit yang disebabkan oleh resisten kuman terhadap obat antimikroba. Petugas kesehatan dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mencegah dan mengendalikan AMR dan HAI. Tujuannya untuk mencegah komplikasi dan kematian pada pasien. Hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan praktik kebersihan tangan, dan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi lainnya.

#### Bahan Baku dan Cara Pembuatan Sabun cuci tangan/ *Hand soap*

Sabun adalah bahan yang berasal dari minyak alami atau lemak bereaksi dengan soda kaustik dalam prosesnya dikenal sebagai reaksi penyabunan atau saponifikasi. Manfaat sabun sebagai bahan pembersih berkaitan dengan sifat surfaktan yang terkandung didalamnya. Surfaktan merupakan molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) sekaligus gugus non polar yang suka lemak/minyak (lipofilik), sehingga kedua gugus tersebut dapat mempersatukan campuran yang mengandung minyak dan air untuk dapat dihilangkan dengan air (Sumanto, Adriantatri, Utomo, & Widodo, 2016). Sabun cair pembersih tangan merupakan sabun untuk pembersih dibuat menggunakan proses saponifikasi menggunakan penambahan zat lain ataupun tanpa penambahan zat lain yang tidak menimbulkan iritasi kulit tangan (Badan Standarisasi Nasional, 2017).

*Hand soap* antiseptik mempunyai keunggulan dibanding dengan sabun cuci tangan biasa, antara lain yaitu mempunyai daya cuci yang lebih baik serta antiseptik yang dikandungnya dapat berfungsi sebagai pembunuh kuman yang menempel pada tangan. Ketika mencuci tangan dengan menggunakan *hand soap* antiseptik, "ekor" non-polar dari sabun akan menempel pada kotoran atau lemak atau merusak membran luar dari virus yang merupakan komponen lipid dan kepala polarnya menempel pada air. Kondisi ini mengakibatkan tegangan permukaan air berkurang, sehingga air akan jauh lebih mudah untuk menarik kotoran (Bhairi, Mohan, Ibryamova, & LaFavor, 2017).

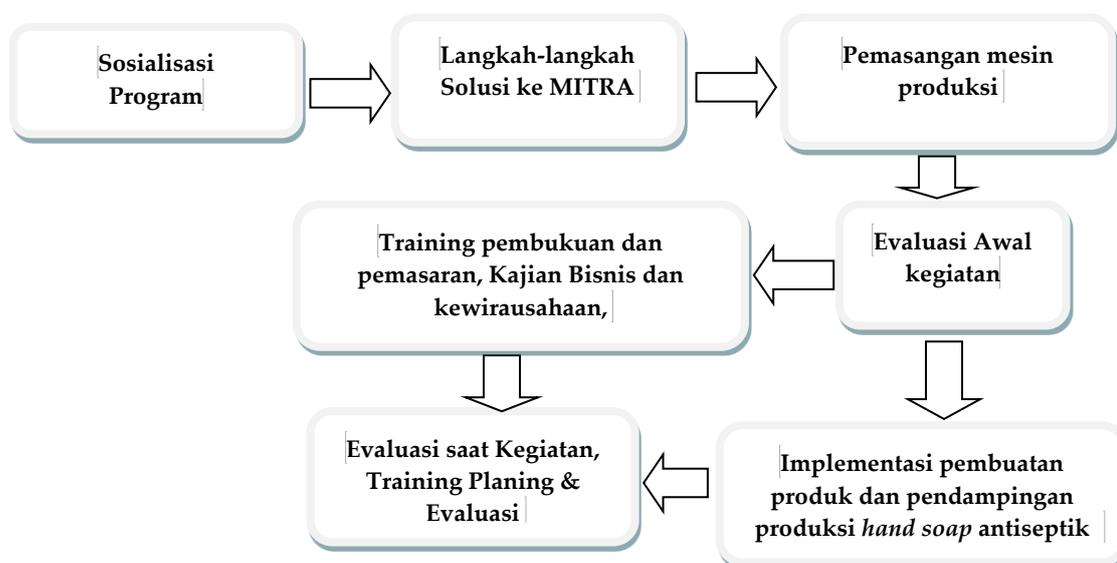
Bahan utama *hand soap* antiseptik ialah Texafon, sodium sulfat, etanol, Soda Ash, Foam baster, pewarna dan pewangi (Ardina & Suprianto, 2017; Gusviputri, Meliana P. S., Aylilianawati, & Indraswati, 2013; Sari & Isadiartuti, 2006; Nurhasanah, Rinawati, Supriyanto, & Susianti, 2020). Cara pembuatan *hand soap* yaitu bahan texapon, sodium sulfat, soda ash dicampur menjadi satu dan diaduk hingga berwarna putih, tambahkan sedikit air lalu didiamkan sampai bening. Pada campuran yang sudah homogeny ditambahkan air 12 L lalu tambahkan EDTA. Kemudian ditambahkan Propylene Glicole, pewarna, pewangi lalu aduk sampai rata. Selanjutnya ditambahkan gliserin lalu aduk. Ketika sudah mengental, ke dalam campuran ditambahkan NaCl sedikit lalu aduk. Kemudian dibiarkan kurang lebih semalam, agar busa yang terbentuk dapat hilang (Nuhaaya, Herdiantari, Khusna, Fitriyani, & Safitri, 2020).

### IDENTIFIKASI MASALAH

KUB Mulya Mandiri sebagai mitra selama ini hanya membuat dan memproduksi produk kebersihan rumah tangga dengan peralatan yang sangat sederhana, kelompok mitra juga hanya membuat produk saat ada pemesanan saja. Selain itu, kelompok mitra juga belum memiliki tempat khusus dalam berwirausaha sehingga terkesan tidak profesional dalam membuat dan memproduksinya. Melihat potensi pasar yang ada, kelompok mitra merupakan kelompok yang potensial untuk dibantu dalam mengembangkan wirausaha sekaligus membina anggota-anggotanya. Solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan profesionalitas mitra dengan **pelatihan, workshop dan pendampingan pengadaan alat pembuat hand soap** (yaitu menggunakan mesin dan peralatan yang memadai), kemudian dilakukan pendampingan pengemasan, merk dagang dan pelabelan produk.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dan berlokasi di pusat kegiatan KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok mitra dalam hal ini kelompok KUB Mulya Mandiri, dilakukan metode secara bertahap sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui survei lapangan, komunikasi dengan aparaturnya desa dan pengurus KUB Mulya Mandiri.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan perizinan tempat dan mengurus surat tugas dari institusi, mempersiapkan materi kegiatan, pembagian kerja tim pelaksana, dan kesepakatan waktu kegiatan dengan kelompok KUB Mulya Mandiri.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

- 1) Penyuluhan dan Pelatihan kepada kelompok mitra tentang cara membuat *hand soap* antiseptik
- 2) Pendampingan dan evaluasi, dilakukan pada beberapa tahap dari kegiatan, yaitu: tahap pertama pada awal kegiatan, selanjutnya tahap kegiatan sedang berlangsung dan tahap akhir. Evaluasi dilakukan pada tahap pelaksanaan program kegiatan yang meliputi materi penyuluhan dan pelatihan, teknologi yang diterapkan untuk produksi pembuatan *hand soap* antiseptik serta pelabelan dan pengemasan produk *hand soap*.
- 3) Pembinaan dilakukan setelah 2 bulan kegiatan untuk melihat keberlangsungan produksi pembuatan *hand soap* antiseptik dan produk yang dihasilkan dalam bentuk kemasan dan pemberian label. Tahapan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dan keberlangsungan program kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Pusat Kegiatan KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dibatasi pada perwakilan ibu-ibu dari masing-masing RW yang berjumlah 26 orang. Kegiatan diawali dengan melakukan serangkaian ujian (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan *hand soap* antiseptik dan pembuatannya. Akhir kegiatan dilakukan ujian (*post test*) kembali untuk mengetahui perubahan pengetahuan atau kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran terhadap pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari kegiatan yang dilaksanakan dengan parameter pengukuran menggunakan *pre tes* dan *post test* untuk mengetahui hal-hal berikut:

- i. Pengetahuan peserta tentang bahan baku pembuatan *hand soap* antiseptik
- ii. Pengetahuan peserta tentang fungsi *hand soap* antiseptik
- iii. Pengetahuan peserta tentang pemasaran *hand soap* antiseptik
- iv. Pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran penjualan
- v. Pengetahuan peserta tentang label produksi

Pertanyaan yang diajukan pada tahap sebelum kegiatan juga merupakan pertanyaan yang diajukan setelah kegiatan dalam rangka membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Komposisi pertanyaan-pertanyaan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi TIK pada *pretest* dan *posttest*

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Soal	Prosentase
1	Pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan <i>hand soap</i> antiseptik	1,2	2	20
2	Pengetahuan peserta tentang fungsi <i>hand soap</i> antiseptik	3,4	2	20
3	Pengetahuan umum peserta tentang pemasaran <i>hand soap</i>	5,6	2	20
4	Pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan	7,8	2	20
5	Pengetahuan tentang pembuatan label produksi	9,10	2	20

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan meliputi pengetahuan tentang bahan baku *hand soap* antiseptik, fungsi *hand soap* antiseptik, pemasaran produk, manajemen pembukuan serta label produk. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya ibu-ibu pengurus dan anggota KUB Mulya Mandiri dan juga peningkatan kualitas *hand soap* antiseptik, peningkatan

pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi pengangguran. Beberapa dokumen kegiatan pengabdian dapat terlihat pada Gambar 2.



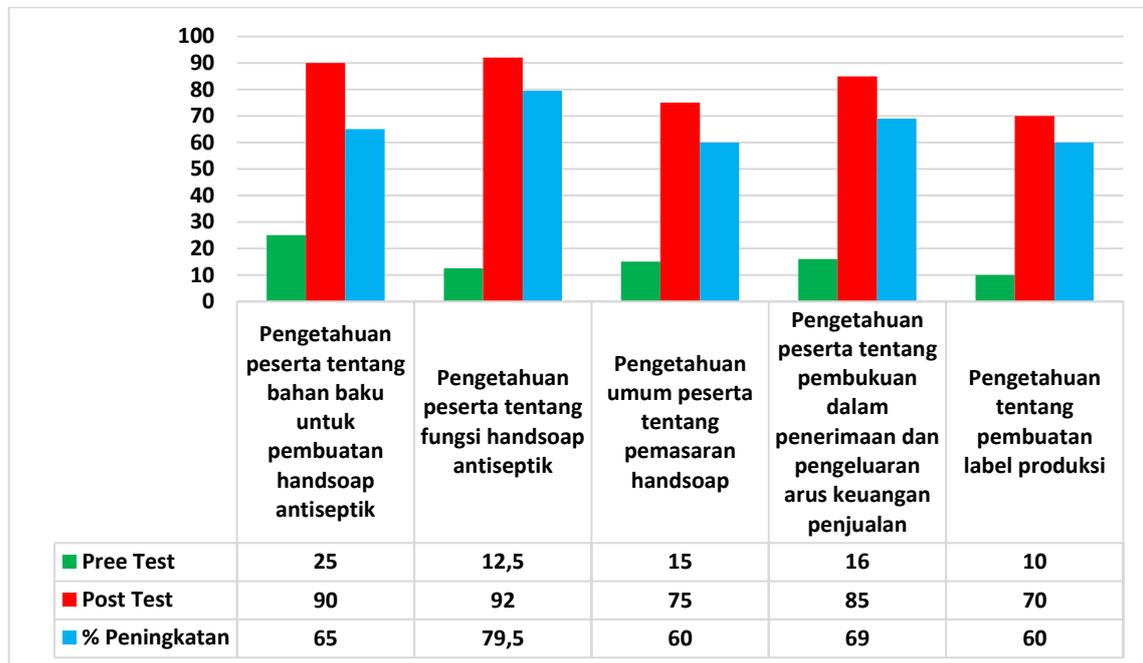
Gambar 2. Beberapa Dokumentasi Kegiatan Pengabdian PKM Universitas Lampung dan Peserta Kegiatan Melakukan Foto Bersama Selepas Kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh besarnya kemauan dan semangat dari pengurus dan anggota KUB Mulya Mandiri untuk pengembangan wirausaha yang sudah berjalan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya serta membantu pemerintah Desa Fajar Baru dalam penyediaan *hand soap* antiseptik. Besarnya kemauan dan semangat masyarakat untuk peningkatan pengetahuan tentang pembuatan sabun ini dapat dilihat dari peningkatan TIK setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Masing-masing TIK menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan dengan persentase peningkatannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan hasil pencapaian TIK pada *pretest* dan *posttest*

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan
1	Pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan <i>hand soap</i> antiseptik	25.00	90.00	65
2	Pengetahuan peserta tentang fungsi <i>hand soap</i> antiseptik	12.50	92.00	79.50
3	Pengetahuan umum peserta tentang pemasaran <i>hand soap</i>	15.00	75.00	60
4	Pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan	16.00	85.00	69
5	Pengetahuan tentang pembuatan label produksi	10.00	70.00	60
Rata-Rata		15.70	82.50	66.7

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat terlihat bahwa masing-masing TIK telah mengalami kenaikan dengan rata-rata peningkatan pencapaian peserta sekitar 66,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pembuatan *hand soap* antiseptik telah mengalami peningkatan secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah dicapai dengan memuaskan. Profil pencapaian TIK yang diperoleh peserta dari kegiatan pengabdian pembuatan *hand soap* antiseptik terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Profil Pencapaian TIK yang Diperoleh Peserta dari Kegiatan Pelatihan Pembuatan Hand Soap Antiseptik

Adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh pengurus dan anggota KUB Mulya Mandiri selaku objek kegiatan diharapkan dapat ditindaklanjuti untuk ditransfer ke KUB lainnya di Desa Fajar Baru atau dengan masyarakat Desa Fajar Baru secara khusus dan Desa tetangga lainnya secara umum. Melalui transfer pengetahuan dan teknologi ini semua perangkat desa dapat bersinergi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberantasan pengangguran.

Evaluasi juga dilakukan dengan meminta pendapat masyarakat dan para pengguna terhadap kualitas produk *hand soap* antiseptik yang diproduksi oleh KUB Mulya Mandiri. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket berupa kuesioner. Berdasarkan hasil yang dihimpun dari kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pembuatan *hand soap* antiseptik merupakan kegiatan yang sangat berguna bagi masyarakat apalagi di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang memungkinkan penggunaan *hand soap* akan sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan ini oleh pengurus dan anggota KUB Mulya Mandiri serta masyarakat sekitar yang terlibat juga dipandang sebagai usaha yang berkelanjutan dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Fajar Baru. Untuk kegiatan lebih lanjut masyarakat berharap terus dilakukan pembinaan dan pelatihan untuk produk *home industri* lain yang dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Hand soap* Antiseptik Pada KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru mengalami kenaikan rata-rata dari 15,70 % sebelum kegiatan menjadi 82,50 % setelah kegiatan selesai.

2. Pengetahuan masyarakat tentang pembuatan *hand soap* antiseptik mengalami peningkatan sekitar 66,7 % yang menunjukkan adanya proses transfer pengetahuan dan teknologi yang terjadi dari kondisi sebelum dan sesudah kegiatan.
3. Kegiatan ini dinilai dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya anggota dan pengurus KUB Mulya Mandiri.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan kontrak pengabdian Nomor 3537/UN26.21/PM/2020 Tanggal 26 Mei 2020. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Fajar Baru dan Pengurus KUB Mulya Mandiri serta Tim PKM Universitas Lampung yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

### REFERENSI

- Ardina, & Suprianto. (2017). Formulasi Sabun Cair Antiseptik Ekstrak Etanol Daun Seledri (*Apium graveolens* L.). *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(1), 21-28.
- Badan Standarisasi Nasional. (2017). *SNI 2588:2017, Sabun Cair Pembersih Tangan*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional RI.
- Bhairi, S. M., Mohan, C., Ibryamova, S., & LaFavor, T. (2017). *Detergent A Guide To the Properties and Uses A Detergent in Biological System*. Darmstadt, Germany: Merck KGaA.
- Gusviputri, A., Meliana P. S., N., Ayliaawati, & Indraswati, N. (2013). Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Sebagai Antiseptik Alami. *Widya Teknik*, 12(1), 11-21.
- Juliasih, N. L. G., Nauli, P., Nurhasanah, & Kiswandono, A. A. (2020). Teknik Pemasaran Sabun Cair Cuci Piring Chemlight Berbasis Online Di Desa Fajar Baru Lampung Selatan. *Aptekmas*, 3(1), 18-23.
- Kiswandono, A. A., Nurhasanah, & Akmal, J. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Home Industri kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair. *Jurnal Sakai Sambayan*, 4(1), 72-77.
- Makarim, F. R. (2020, Oktober 16). *Ketahui 4 Manfaat Mencuci Tangan dengan Sabun*. Retrieved Mei 22, 2021, from halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-4-manfaat-mencuci-tangan-dengan-sabun>
- Nuhaaya, A., Herdiantari, D. N., Khusna, F. A., Fitriyani, & Safitri, N. K. A. (2020). *Pelatihan dan Praktek Pembuatan Handsoap Bersama Dawis Teratai Putih RT 1 RW 5 Dusun Gedongan Desa Blondo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Semarang: KKN Universitas Negeri Semarang.
- Nurhasanah, Rinawati, Supriyanto, R., & Susianti. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antibakteri (SANTRI) Pada Kelompok PKK Desa Mandah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 71-78.
- Pemerintah Desa Fajar Baru. (2019). *Profil Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*. Fajar Baru: Kantor Pemerintah Desa Fajar Baru.
- Resna, N. (2020, Juli 6). *Banyak Diburu saat Pandemi, Berikut Kelebihan dan Kekurangan Sabun Cair Antiseptik*. Retrieved Mei 22, 2021, from SehatQ: <https://www.sehatq.com/artikel/banyak-diburu-saat-pandemi-berikut-kelebihan-dan-kekurangan-sabun-cair-antiseptik>
- Sari, R., & Isadiartuti, D. (2006). Studi Efektifitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn.). *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163-169.

---

Sumanto, Adriantantri, E., Utomo, A., & Widodo, B. (2016). Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri (SENIATI) 2016* (pp. C.157-C.161). Malang: Institut Teknologi Nasional Malang.